

**ARTIKEL PENELITIAN****PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PENINGKATAN ANGKA KEHAMILAN TIDAK
DIRENCANAKAN DI PUSKESMAS MADE TAHUN
2021**

Divya Rachmadana¹, Salmon Charles P.T. Siahaan^{1*}

¹Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra, Surabaya, Indonesia

*Korespondensi : charles.siahaan@ciputra.ac.id. 081215200112

Abstrak

Covid-19 merupakan suatu sindrom pernafasan akut yang menular dan disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Covid-19 muncul pertama kali di Kota Wuhan, China. Di Indonesia sendiri, Covid-19 membawa banyak dampak buruk salah satunya yaitu munculnya permasalahan layanan KB. Hal tersebut menyebabkan adanya peningkatan angka kejadian kehamilan tidak direncanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka kejadian kehamilan tidak direncanakan di Puskesmas Made tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik untuk mengetahui bagaimana suatu fenomena dapat terjadi dengan cara menguji hubungan antara faktor sebab dan akibat melalui analisa statistik. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan case control. Total sampel sebanyak 41 orang yang terbagi atas 20 kelompok control dan 21 kelompok kasus. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, keterbatasan akses, dan masalah KB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan, keterbatasan akses ke layanan kesehatan, dan penurunan angka cakupan KB selama masa pandemi Covid-19 memengaruhi peningkatan angka kejadian kehamilan tidak direncanakan.

Kata kunci: Covid-19, Kehamilan Tidak Direncanakan, Masalah KB

Abstract

sampel sebanyak 41 orang yang terbagi atas 20 kelompok control dan 21 kelompok kasus. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, keterbatasan akses, dan masalah KB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan, keterbatasan akses ke layanan kesehatan, dan penurunan angka



cakupan KB selama masa pandemi Covid- 19 memengaruhi peningkatan angka kejadian kehamilan tidak direncanakan.

Kata kunci: Covid-19, Kehamilan Tidak Direncanakan, Masalah KB

Abstract

Covid-19 is a contagious acute respiratory syndrome caused by the SARS-CoV-2 virus. Covid-19 first appeared in the city of Wuhan, China. In Indonesia, Covid-10 has brought so many bad impacts, one of which is the problems with family planning services. This causes an increase in the number of unplanned pregnancy. The aim of this research is to determine the impact of Covid-19 Pandemic towards the increase number of unplanned pregnancy in Puskesmas Made in 2021. This research is an analytical observational research used to find out how a phenomenon can occur by examining the relation between cause and impact factors through statistical analysis. This research design is made by using the case control approach. There are the total sample of 41 people which are divided into 20 people of control groups and 21 people of case groups. This research's variable is knowledge, limited access, and family planning problems. The results of this research indicate that there is an influence between knowledge, limited access to health services, and a decrease number of family planning coverage during Covid-19 pandemic, which affects the increase of the unplanned pregnancies.

Keywords: Covid-19, unplanned pregnancies, family planning problems

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270,2 juta jiwa pada bulan September 2020. Sejak tahun 2010, didapatkan adanya peningkatan jumlah penduduk sekitar 3,26 juta setiap tahunnya atau sebanyak 32,56 juta jiwa (BPS, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat peningkatan ini adalah angka kelahiran. Dalam rangka menekan angka peningkatan kehamilan tidak direncanakan, pemerintah merancang sebuah program yaitu Keluarga Berencana (KB) (BKKBN, 2020).

Program KB bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak demi terwujudnya keluarga bahagia. Keluarga bahagia tersebut menjadi dasar dari kesejahteraan masyarakat. Program KB dilakukan dengan mengendalikan kelahiran sehingga dapat menjamin terkendalinya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan sebuah badan pemerintahan di bidang pengendalian penduduk serta penyelenggaraan keluarga berencana. Dalam



pelaksanaannya, BKKBN merencanakan kebijakan yang terdiri dari tiga kategori yaitu menjarangkan, menunda, dan menghentikan. Selain itu, inti dari kebijakan tersebut adalah untuk menurunkan mortalitas ibu dan bayi yang diakibatkan oleh jarak kelahiran yang terlalu dekat, dan akibat dari melahirkan di usia yang terlalu muda dan tua (BKKBN, 2020).

Pada akhir Desember 2019, dilaporkan telah muncul suatu sindrom pernafasan akut yang menular dan belakangan diketahui sebagai Covid-19. Hal ini disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan kasusnya pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Belum lama ini, WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan suatu pandemi (WHO, 2020). Di Indonesia sendiri, presiden telah menetapkan sebuah keputusan ditetapkannya Covid-19 sebagai bencana nasional, yang tertuang dalam Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020. Oleh karena itu, diperlukan adanya mekanisme penanganan dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dilain hal diperlukan juga adanya adaptasi demi mencegah penularan pandemi Covid-19. Pemerintah telah merekomendasikan 5M guna mengubah kebiasaan masyarakat di era adaptasi kebiasaan baru. Dalam hal ini, 5M berupa mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan, menjaga jarak, memakai masker,

serta mencuci tangan. Pandemi ini tentunya juga membawa dampak besar pada berbagai aspek, termasuk pelayanan kesehatan masyarakat termasuk KB (Mashuri, 2020). Dalam menangani permasalahan KB yang terjadi, KEMENKES merekomendasikan pedoman pelayanan KB selama masa pandemi Covid-19 seperti mengurangi kunjungan langsung dan melakukan janji temu sebelumnya. Masyarakat juga dianjurkan menggunakan kontrasepsi cara tradisional seperti senggama terputus atau pantang berkala bila tidak memungkinkan berkunjung ke petugas kesehatan. Kondom juga dapat diperoleh dengan cara menghubungi petugas PLKB atau kader (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa pandemi Covid-19 membawa banyak dampak buruk yang terjadi di Indonesia. Dampak tersebut melibatkan berbagai sektor termasuk terhadap layanan KB. Akibat dari terganggunya pelayanan KB yang ada di Indonesia dan adanya keterbatasan akses pelayanan kesehatan, menyebabkan adanya peningkatan angka kejadian kehamilan tidak direncanakan. Melihat adanya fenomena ini, peneliti ingin membuktikan bahwa memang benar bahwa selama masa pandemi Covid-19 terdapat peningkatan angka kehamilan tidak direncanakan di Puskesmas Made Tahun 2021.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu fenomena dapat terjadi dengan cara menguji hubungan antara faktor sebab dan akibat melalui analisa statistik. Rancangan penelitian ini dikakukan dengan pendekatan *case control*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dibagikan kepada responden yaitu ibu hamil di Puskesmas Made. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 41 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data primer yang

diambil melalui kuisisioner pengetahuan, keterbatasan akses, dan cakupan KB yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL

Dapat dilihat pada tabel 1, didapatkan mayoritas respondens berada pada rentang usia 21-25 tahun yaitu 13 orang (31,7%). Untuk karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas adalah IRT yaitu sebanyak 22 orang (53,7%). Gambaran karakteristik responden menurut Pendidikan didominasi oleh SMA yaitu sebanyak 22 orang (53,7%). Dan untuk usia kehamilan mayoritas berada pada rentang usia kandungan 26-30 minggu (34,1%).

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden

Karakteristik		Kontrol		Kasus		Total	
		F	%	F	%	F	%
Usia	21-25 Tahun	9	22	4	9,8	13	31,7
	26-30 Tahun	5	12,2	6	14,6	11	26,8
	31-35 Tahun	3	7,3	4	9,8	7	17,1
	36-40 Tahun	3	7,3	7	17,1	10	24,4
Pekerjaan	Wiraswasta	6	14,6	4	9,8	10	24,4
	IRT	7	17,1	15	36,6	22	53,7
	PNS	3	7,3	1	2,4	4	9,8
	Lainnya	4	9,8	1	2,4	5	12,2
Pendidikan	SMP	0	0	5	12,2	5	12,2
	SMA	9	22	13	31,7	22	53,7
	S1	11	26,8	3	7,3	14	34,1
Usia Kehamilan	< 11 Minggu	1	2,4	1	2,4	2	4,9
	11-15 Minggu	4	9,8	1	2,4	5	12,2
	16-20 Minggu	1	2,4	5	12,2	6	14,6
	21-25 Minggu	6	14,6	3	7,3	9	22
	26-30 Minggu	5	12,2	9	22	14	34,1
	>30 minggu	3	7,3	2	4,9	5	12,2



Tabel 2. Analisis hubungan pengetahuan responden dengan peningkatan kehamilan tidak direncanakan pada kelompok kontrol dan kasus

Variabel		Kontrol		Kasus		Total	P value	OR
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Kurang	7	17,1	15	36,6	22	0,019	4,643 (1,241-17,368)
	Cukup	13	31,7	6	14,6	19		
Total		20	48,8	21	51,2	41		

Tabel 3. Analisis pengaruh keterbatasan akses dengan peningkatan kehamilan yang tidak direncanakan pada kelompok kontrol dan kasus

Variabel		Kontrol		Kasus		Total	P value	OR
		n	%	n	%			
Keterbatasan Akses	Terbatas	6	14,6	14	36,6	20	0,019	4667 (1,249-17,349)
	Tidak terbatas	14	34,1	7	14,6	21		
Total		20	48,8	21	51,2	41		

Tabel 4. Analisis pengaruh cakupan KB dengan peningkatan kehamilan yang tidak direncanakan pada kelompok kontrol dan kasus

Variabel		Kontrol		Kasus		Total	P value	OR
		n	%	n	%			
Masalah KB	Bermasalah	6	14,6	16	39	22	0,003	7,467 (1,866-29,880)
	Tidak bermasalah	14	34,1	5	12,2	19		
Total		20	48,8	21	51,2	41		

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol terdapat 7 orang (17,1 %) dengan pengetahuan kurang dan 13 orang (31,7 %) dengan pengetahuan cukup. Pada kelompok kasus terdapat 15 orang (36,6 %) dengan pengetahuan kurang dan 6 orang (14,6 %) dengan pengetahuan cukup. Berdasarkan hasil pengujian chi square pada tabel

2 diketahui bahwa nilai $p=0,019$ yang berarti memiliki nilai $p<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap peningkatan kehamilan yang tidak direncanakan selama Pandemi Covid-19.

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol terdapat 6 orang (14,6 %) dengan



keterbatasan akses dan 14 orang (34,1 %) tanpa keterbatasan akses. Pada kelompok kasus terdapat 14 orang (36,6 %) dengan keterbatasan akses dan 7 orang (14,6 %) tanpa keterbatasan akses. Berdasarkan hasil pengujian *chi square* pada tabel 3 diketahui bahwa nilai $p=0,019$ yang berarti memiliki nilai $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterbatasan akses terhadap peningkatan kehamilan yang tidak direncanakan selama Pandemi Covid-19.

Pada tabel 4, menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol terdapat 6 orang (14,6 %) dengan masalah KB dan 14 orang (34,1 %) tanpa masalah KB. Pada kelompok kasus terdapat 16 orang (39 %) dengan masalah KB dan 5 orang (12,2 %) tanpa masalah KB. Berdasarkan hasil pengujian *chi square* pada tabel diatas diketahui bahwa nilai $p=0,003$ yang berarti memiliki nilai $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh masalah KB terhadap peningkatan kehamilan yang tidak direncanakan selama pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pembagian kuesioner guna mengetahui bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka kehamilan tidak direncanakan di Puskesmas Made tahun 2021. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu

sebanyak 41 orang dan pengumpulan data dimulai pada bulan September hingga November 2021.

Untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap peningkatan angka kehamilan tidak direncanakan, hasil data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden secara garis besar berisi tentang pengetahuan, keterbatasan akses pada layanan kesehatan, dan cakupan KB selama masa pandemi.

Pengaruh pengetahuan dengan peningkatan kehamilan yang tidak direncanakan

Penelitian ini menunjukkan terdapat 22 orang dengan pengetahuan kurang dan diikuti dengan analisis *chi square*. Didapatkan adanya pengaruh antara pengetahuan dengan kejadian kehamilan tidak direncanakan saat pandemi. Hal ini serupa dengan penelitian Ani Retni (2014) yang memperlihatkan bahwa kurangnya pengetahuan merupakan pemicu kehamilan yang tidak diinginkan. Peneliti tersebut menemukan bahwa terdapat sebanyak 30 responden yang mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan dikarenakan pengetahuan yang kurang. Selain pengetahuan, faktor dukungan keluarga juga berpengaruh dengan kehamilan tidak diinginkan. Dukungan keluarga dapat berdampak pemberian informasi dan juga kesehatan mental dari ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Iga Retia (2018),



menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap angka kejadian kehamilan tidak diinginkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kurangnya pengetahuan dan dukungan dari keluarga mempengaruhi terjadinya peningkatan angka kejadian kehamilan tidak direncanakan.

Pengaruh keterbatasan akses dengan peningkatan kehamilan yang tidak direncanakan

Selama masa pandemi Covid-19 dan mulai diberlakukannya PSBB menyebabkan ibu hamil mengalami kesulitan akses untuk menuju Fasilitas Layanan Kesehatan sehingga menyebabkan penurunan angka cakupan KB yang cukup signifikan (Aditya and Tobing, 2020). Berdasarkan hasil analisis *chi square* data diatas didapatkan bahwa nilai *p value* < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh keterbatasan akses terhadap peningkatan kehamilan yang tidak direncanakan selama pandemi. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian sebelumnya Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia (2020), Lidia (2020) menyatakan bahwa penyebab kehamilan tidak direncanakan selama masa pandemi Covid-19 mayoritas dikarenakan adanya himbauan dirumah saja dan beberapa diantaranya menyatakan bahwa takut untuk pergi ke fasilitas layanan kesehatan serta fasilitas

layanan KB yang tutup selama masa pandemi Covid-19.

Witono (2020), yang melakukan penelitian di Yogyakarta, menemukan bahwa terjadi peningkatan angka *unmet need* KB. Hal tersebut diduga disebabkan oleh fasilitas layanan kesehatan yang tutup pada masa pandemi ataupun tenaga medis yang lebih fokus pada penanganan pandemi dikarenakan pelayanan KB dianggap hal yang tidak bersifat *emergency*. Selain itu juga tidak semua tenaga medis juga memiliki Alat Pelindung Diri (APD), terutama pada bidan praktik swasta. Himbauan untuk tetap dirumah saja atau *stay at home* serta akseptor KB yang khawatir terpapar virus Covid-19 juga diduga mempengaruhi peningkatan kehamilan yang tidak direncanakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan akses ke layanan kesehatan selama masa pandemi Covid-19 menyebabkan adanya peningkatan *unmet need* KB yang pada akhirnya bisa berdampak pada peningkatan angka kejadian kehamilan tidak direncanakan.

Pengaruh cakupan KB dengan peningkatan kehamilan yang tidak direncanakan

Menurut BKKBN tahun 2015, *unmet need* KB adalah wanita yang berada pada rentang usia subur, yakni antara 15-49 tahun yang tidak memakai alat kontrasepsi



dikarenakan ingin anak nanti atau tidak ingin memiliki anak lagi, atau dengan kondisi hamil yang kehamilannya tidak diinginkan, atau diinginkan nanti (dalam kurun waktu 2 tahun atau lebih). Dampak dari *Unmet need* KB akan mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan akan memicu aborsi yang tidak aman atau *unsafe abortion* (Satriyandari & Yunita, 2018, Siahaan, 2021).

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat total 22 orang (53,65%) dari kelompok kontrol dan kasus yang mengalami masalah KB. Hasil penilaian kuesioner didapatkan bahwa selama masa pandemi banyak suami dan keluarga yang melarang untuk menggunakan KB terlebih dahulu dikarenakan khawatir terpapar virus Covid-19. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Retno, dkk (2017) yang menyatakan bahwa wanita yang tidak mendapatkan dukungan dari suami cenderung mengalami *unmeet need* KB pembatasan 1,729 kali lebih besar dari dibanding wanita yang mendapatkan dukungan suami untuk penggunaan KB.

Penelitian lain yang dilakukan Ratih Sakti (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan KB dengan kejadian kehamilan tidak direncanakan. Kegagalan KB juga akan membentuk kesadaran ibu terhadap risiko kehamilan tidak direncanakan.

Dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa penurunan angka cakupan KB selama masa pandemi Covid-19 yang disebabkan adanya kekhawatiran untuk terpapar virus corona menyebabkan meningkatnya angka kejadian kehamilan yang tidak direncanakan atau tidak diinginkan. Penelitian ini juga menemukan bahwa ketiga faktor yang diteliti menyebabkan kejadian meningkatnya angka kehamilan dan dapat menyebabkan resiko menurunnya imunitas ibu, yang dapat menyebabkan resiko tertular infeksi Covid-19 yang sedang meninggi kasusnya.

KESIMPULAN

Terjadinya peningkatan angka kehamilan yang tidak direncanakan selama masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya yaitu pengetahuan, adanya keterbatasan akses menuju layanan kesehatan selama masa pandemi Covid-19, dan juga adanya masalah KB yang dialami oleh ibu hamil.

Pihak puskesmas perlu melakukan inovasi dan cepat tanggap terutama dalam mengatasi masalah KB selama masa pandemi agar tidak terjadi *unmet need* KB yang dapat berdampak pada peningkatan angka kehamilan yang tidak direncanakan. Selain itu diperlukan pula edukasi bagi ibu hamil melalui zoom ataupun grup *whatsapp* tentang pemeriksaan



kehamilan pada masa pandemi Covid-19.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai bidang yang sama atau mengembangkan subjek yang akan diteliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih hanya diberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian penulis, termasuk yang mendanai penelitian yang tidak dapat dicantumkan sebagai penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, B. S., Trijatmo, R., Gulardi, H. W. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta 2010.
- Aditya, R. and Tobing, S. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Antisipasi Baby Booming Era Pandemi Bagi Bidan Puskesmas Kota Banjarmasin', *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, pp. 274–278.
- Ari Kurniarum (2016) 'Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir'.
- Alene, M. *et al.* (2020) 'Prevalence and determinants of unintended pregnancy in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis of observational studies', *PLoS ONE*, 15(4), pp. 1–15.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indonesia Population Census 2020*. 7, 1–12.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2015). Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2015 – 2019. BKKBN
- Bearak, J. *et al.* (2020) 'Unintended pregnancy and abortion by income, region, and the legal status of abortion: estimates from a comprehensive model for 1990–2019', *The Lancet Global Health*, 8(9), pp. e1152–e1161.
- Evayanti, Y. (2015) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014', *Jurnal Kebidanan*, 1(2), pp. 81–90.
- Fatimah and Nuryaningsih. (2017). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fitri, L. (2021) 'Gambaran Prevalensi Kehamilan Selama Pandemi Covid-19 Dan Faktor Penyebabnya Tahun 2020', *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(2), pp. 419–426.
- Huliana, M. (2007) 'Panduan Menjalani Kehamilan Sehat', *Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, p. 142.
- Ida Prijatni, S. R. (2016) 'Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana'.
- Ika Saptarini, S. (2016) 'Determinan Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2013) Determinant', *Resma*, 3(2), pp. 13–22.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak, Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes RI (2020) 'Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi Covid-19', *kemenkes RI*, p. 5.

- Kemenkes RI (2020) Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru.
- Mashuri, H. S. (2020) 'Merencanakan Keluarga Dan Program Keluarga Berencana di Tengah Pandemi Covid 19', *Bkkbn*.
- Mufti, I. R. (2018) 'Dukungan Berbagai Pihak dan Pengetahuan terhadap Perilaku Remaja dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan di SMK 9 Bandung', *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 5(01), pp. 74–88.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Prastiwi, R. (2017) 'Determinan kejadian kehamilan tidak direncanakan (KTD) di kabupaten tegal', (August), pp. 7–10.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2014) 'InfoDATIN: Situasi dan Analisis Keluarga Berencana', *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–6.
- Rachmaningrum, R. S. and Wijaya, S. H. (2021) 'Determinan Unmet Need Kb Wanita Usia Subur Berstatus Kawin Di Provinsi Dki Jakarta Tahun 2017', *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), pp. 957–966
- Rahma, M. (2020) 'Pengaruh Faktor Interna dan Eksterna Terhadap Pemilihan di BPM Soraya Palembang' *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang* Vol. 9 No. 2, September 2020 Melia Rahma., dkk | 2 *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang* Vol. 9 No. 2, September 2020', 9(2), pp. 1–9.
- Retni, A. and Lihu, F. (no date) 'Faktor - faktor yang berhubungan dengan terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja di wilayah kecamatan bolangitang barat', (c).
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, Volume 14, Nomor 1, pp.62-70
- Rosita, R. and Simamora, T. M. (2021) 'Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Terpencil dan Sangat Terpencil di Masa Pandemi Covid-19', *AN-Nur: Jurnal Kajian dan Penelitian*.
- Sarwono. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sarder, A. *et al.* (2021) 'Prevalence of unintended pregnancy and its associated factors: Evidence from six south Asian countries', *PLoS ONE*, 16(2 February), pp. 1–13.
- Satriyandari, Y., & Yunita, A. (2018). Gambaran dukungan suami pada pasangan usia subur dengan kejadian unmet need di Kelurahan Panembahan Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 21-29. <https://ejournal.ibi.or.id/index.php/jib/article/download/54/49/>
- Siahaan, S. C., Henderi, H. 2019. Intervensi ibu hamil dengan kurang energi kalori pada trimester ketiga melalui suplementasi mikronutrien di Surabaya tahun 2019. *Majalah kedokteran Andalas*, Vol 44 No1:17-27
- Soewondo, P. *et al.* (2020) 'Bagaimana Layanan Keluarga Berencana Respons Terhadap Pandemi Covid-19 di Indonesia: Studi Kasus di 8 Kabupaten/Kota', *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*, pp. 1–9.
- Witono and Parwodiwiyo, S. (2020) 'Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia*, 1(2), pp. 77–88.
- World Health Organization (2020) 'Covid-19 Situation Report', *World Health Organization*, 31(2), pp. 61–66.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Naming the coronavirus disease*



(Covid-19) and the virus that causes it.

World Health Organization (WHO). (2016)

'WHO recommendation on antenatal

care for a positive pregnancy experience'.